

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
*ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX* PADA  
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA  
PERIODE 2016-2020**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Ekonomi (S.E)**

**Oleh :**

**Septika Utami**

**NPM : 1751020107**

**Program Studi : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1443H/2022**

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
*ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX* PADA  
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA  
PERIODE 2016-2020**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Ekonomi (S.E)**

**Oleh :**

**Septika Utami**

**NPM : 1751020107**

**Program Studi : Perbankan Syariah**

**Pembimbing I : Dr. Syamsul Hilal, S,Ag., M,Ag**

**Pembimbing II : Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1443H/2022**

## ABSTRAK

Perkembangan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia telah mengalami peningkatan baik dalam kuantitas maupun kualitas. Konsep *Corporate Social Responsibility* kini tidak hanya berkembang di lembaga keuangan konvensional saja, tetapi juga dalam lembaga keuangan syariah. Sejauh ini pengungkapan CSR pada perbankan syariah masih mengacu kepada *Global Reporting Initiative Index* (Index GRI). Terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan kinerja sosial di perbankan syariah, saat ini marak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting Index* (index ISR) yang sesuai dengan prinsip syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting Index*; 2) Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting Index*; 3) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting Index*; 4) Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap *Islamic Social Reporting Index*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2020 yaitu sebanyak 14 bank dengan jumlah sampel sebanyak 12 bank. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *Eviews 12*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *Islamic Social Reporting index*, dan untuk variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Islamic Social Reporting index*. Sedangkan untuk variabel Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada BUS di Indonesia periode 2016-2020.

**Kata kunci : Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Islamic Social Reporting Index*, Bank Syariah**

## **ABSTRACT**

*The development of Corporate Social Responsibility in Indonesia has increased both in quantity and quality. The concept Corporate Social Responsibility is now developing not only in conventional financial institutions, but also in Islamic financial institutions. So far, CSR disclosure in Islamic banking still refers to the Global Reporting Initiative Index (GRI Index). In relation to the need for disclosure of social performance in Islamic banking, currently there is widespread discussion about the Islamic Social Reporting Index (ISR index) which is in accordance with sharia principles.*

*This study aims to: 1) To determine the effect of Profitability on the Islamic Social Reporting Index; 2) To determine the effect Leverage on the Islamic Social Reporting Index; 3) To determine the effect of Company Size on the Islamic Social Reporting Index; 4) To determine the effect of Profitability, Leverage, and Company Size simultaneously on the Islamic Social Reporting Index . This research uses quantitative research. The population in this study is Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK) for the 2016-2020 period, namely 14 banks with a total sample of 12 banks. The sampling technique used was purposive sampling technique. The data analysis method in this research is panel data regression analysis using Eviews 12.*

*The results of this study indicate that the profitability and leverage have no effect on the Islamic Social Reporting index, and the firm size variable has an influence on the Islamic Social Reporting index. Meanwhile, the variables of Profitability, Leverage and Company Size simultaneously have no effect on the Islamic Social Reporting Index on BUS in Indonesia for the 2016-2020 period.*

***Keywords: Profitability, Leverage, Company Size, Islamic Social Reporting Index, Islamic Bank***



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Sekretariat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 704030

---

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septika Utami  
NPM : 1751020107  
Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting Index Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.  
*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 29 Maret 2022

Penulis,



**Septika Utami**  
**1751020107**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Sekretariat: Jl. Letkol H. Endro Suratmim, Sukarame, Bandar Lampung 35131

Telp. (0721) 704030

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting Index Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020  
Nama : Septika Utami  
NPM : 1751020107  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 1969092722001121001

**Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I.**  
NIP. 199009182019031010

Mengetahui,  
**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Any, Eliza, S.E., M.Ak., Akt**  
NIP. 198308152006042002





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi ini dengan judul: **Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting Index Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020**, oleh **Septika Utami, NPM: 1751020107, Jurusan: Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada **Hari/Tanggal: Rabu, 13 April 2022**.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua : Dr. Ahmad Habibi, M.E** (.....)

**Sekretaris : Surono, S.E, M.E., M.SEI** (.....)

**Penguji I : A. Zuliansyah, S.Si., M.M** (.....)

**Penguji II : Dr. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag** (.....)



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Prof. Dr. Tulus Suryanto, SE., MM, Akt, CA**

**REKORSAKIP 167009262008011008**

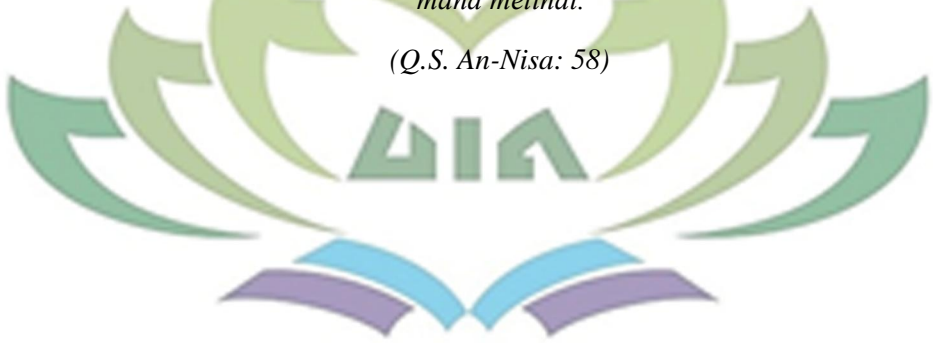
## MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾



*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat.”*

*(Q.S. An-Nisa: 58)*

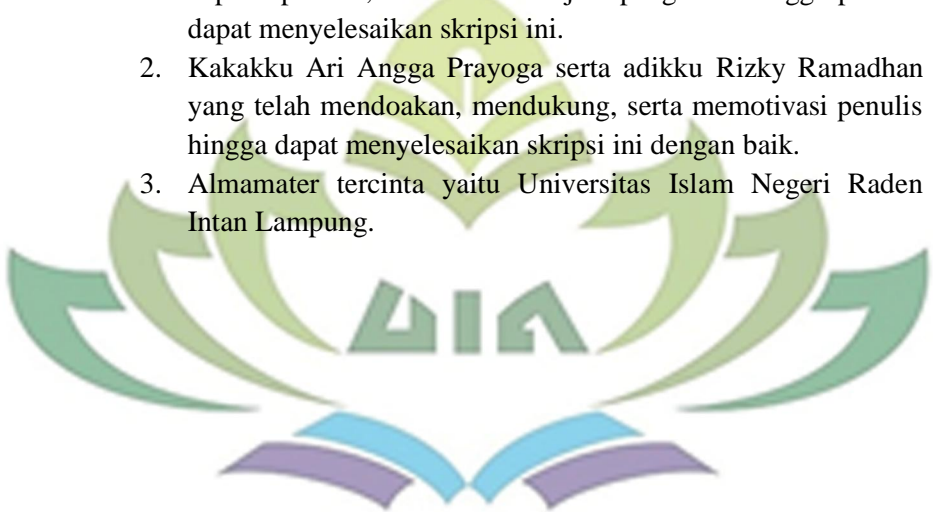




## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan segalanya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, Bapak Tikgono dan Ibu Rasmawati yang selama ini selalu memberikan dukungan terbaik, selalu memberikan semangat serta doa yang tak henti-hentinya kepada penulis, dan selalu menjadi penguat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakakku Ari Angga Prayoga serta adikku Rizky Ramadhan yang telah mendoakan, mendukung, serta memotivasi penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Almamater tercinta yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Nama penulis Septika Utami dilahirkan di Desa Sukananti Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 27 September 1998, Anak kedua dari 3 bersaudara. Dari pasangan Bapak Tikgono dan Ibu Rasmawati. Penulis mengawali pendidikan dimulai dari:

1. Pendidikan Anak Usia Dini Kelompok Bermain Tunas Mekar di Desa Tanjung Raya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, dan lulus pada tahun 2005.
2. SD Negeri 01 Sukananti Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, dan lulus pada tahun 2011.
3. SMP Negeri 02 Way Tenong Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, dan lulus pada tahun 2014.
4. SMK Negeri 01 Way Tenong Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, dan lulus pada tahun 2017.
5. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 Program Studi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting Index Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020”**. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya selalu kita nantikan sampai akhir zaman.

Penulisan skripsi ini merupakan bagian dan salah satu persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Atas bantuan semua pihak selama proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suyanto, M.M, Akt, C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Any Eliza, S.E., M.Ak., Akt selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan arahan dan menyetujui judul skripsi, sehingga terpilih judul skripsi ini.
3. Bapak Dr. Syamsul Hilal, S. Ag., M.Ag selaku Pembimbing Akademik I didalam penulisan skripsi ini yang telah dengan tulus meluangkan waktunya dan mencurahkan pemikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi yang baik dan benar dari penulis.
4. Bapak Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I selaku Pembimbing Akademik II didalam penulisan skripsi ini yang telah dengan tulus meluangkan waktunya dan mencurahkan pemikiran



untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi yang baik dan benar dari penulis.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah berdedikasi dan memberikan inspirasi, nilai-nilai moral, ilmu agama dan ilmu pengetahuannya selama penulis menempuh pendidikan.
6. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan akses dan fasilitas selama menempuh pendidikan.
7. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah kelas B 2017.
8. Seluruh sahabat dan semua pihak yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT, selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya serta membalas semua kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Hanya ucapan terima kasih dan doa yang dapat penulis berikan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu kiranya kepada para pembaca untuk memberi masukan, kritik dan saran yang membangun guna melengkapi tulisan ini dan menjadikannya lebih baik lagi.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 29 Maret 2022  
Penulis,

Septika Utami  
1751020107

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Identifikasi Dan Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	12
H. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Teori Yang Digunakan .....	19
B. Landasan Teori .....	22
C. Kerangka Pemikiran .....	50
D. Pengajuan Hipotesis .....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Data.....	57
B. Populasi dan Sampel.....	58

C. Definisi Operasional Variabel .....	60
D. Metode Pengumpulan Data.....	63
E. Metode Analisis data .....	63

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	72
B. Pembahasan .....	82

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	90

**DAFTAR RUJUKAN  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Total Aset BUS Periode 2016-2020 .....	5
Tabel 1.2 Tinjauan Pustaka.....	14
Tabel 2.1 Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting Index</i> .....	39
Tabel 3.1 Total Keseluruhan Sampel BUS Periode 2016-2020 ..	59
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	61
Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	73
Tabel 4.2 Hasil <i>Common Effect Model</i> .....	75
Tabel 4.3 Hasil <i>Fixed Effect Model</i> .....	76
Tabel 4.4 Hasil <i>Random Effect Model</i> .....	76
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow .....	77
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Hausman</i> .....	78
Tabel 4.7 Nilai <i>Coefficient</i> .....	78
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	80
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji f) .....	81
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	50
------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Uji Analisis Deskriptif
- Lampiran 3 Hasil Uji *Common Effect Model*
- Lampiran 4 Hasil Uji *Fixed Effect Model*
- Lampiran 5 Hasil Uji *Random Effect Model*
- Lampiran 6 Hasil Uji Chow
- Lampiran 7 Hasil Uji *lagrange Multiplier*





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan serta memahami skripsi ini maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Berdasarkan penjelasan tersebut tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan.

Adapun judul yang akan dibahas pada skripsi ini adalah **“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2020”**. Adapun istilah-istilah yang terdapat didalam judul yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

**Pengaruh** merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu baik orang maupun benda, yang ikut membentuk watak, kepercayaan, ataupun perbuatan seseorang.<sup>1</sup> Adapun pengertian lain, bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang yang juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan yang ada disekelilingnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda yang ada didalam sehingga mempengaruhi apa-apa yang disekitarnya.<sup>2</sup>

**Profitabilitas** merupakan rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik

---

<sup>1</sup>Pius Abdillah dan Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloha), 256.

<sup>2</sup>Nugroho Eko, *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2002), 65.

manajemen dalam mengelola perusahaan.<sup>3</sup> Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba.<sup>4</sup>

**Leverage** merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai oleh hutang yang mengacu pada penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap.<sup>5</sup>

**Ukuran Perusahaan** merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan.<sup>6</sup>

**Islamic Social Reporting Index** merupakan item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah.<sup>7</sup>

**Bank Umum Syariah** merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.<sup>8</sup>

Berdasarkan istilah-istilah yang sudah dijelaskan di atas, dapat ditegaskan bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *islamic social reporting index* pada bank

---

<sup>3</sup>Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: EKONOSIA, 2005), 238.

<sup>4</sup>Darsono, *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*, (Jakarta: Penerbit Diandit Media, 2006), 55.

<sup>5</sup>Kasmir, *Kewirausahaan*, Edisi Revisi, Cetakan 10 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 229.

<sup>6</sup>Riyanto, Bambang, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, Cetakan ketujuh (Yogyakarta: BPFU UGM, 2011), 313.

<sup>7</sup>Abadi, Mubarak, and Sholihah, "Implementasi Islamic Social Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah.," *Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, No. 1, (2020), 10.

<sup>8</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 2.

umum syariah yang ada di Indonesia selama periode 2016 sampai dengan 2020.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Tanggung jawab sosial perusahaan atau dapat disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan satu dari beberapa tanggung jawab sosial perusahaan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*). Praktek pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memainkan peranan penting bagi perusahaan karena perusahaan hidup di lingkungan masyarakat dan aktivitasnya memiliki dampak sosial dari lingkungan. Dengan demikian pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan alat manajerial yang digunakan perusahaan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* pada dasarnya berorientasi dari dalam ke luar, artinya perusahaan harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungannya.

Perkembangan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia telah mengalami peningkatan baik dalam kuantitas maupun kualitas. Hal ini terlihat dari semakin maraknya unit-unit bisnis yang melaporkan praktik *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunannya (*annual report*). Di Indonesia, pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* telah disusun beberapa regulasi yang dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*, antara lain adalah UUD Pasal 33 UUD 1945, UU No.23/1997 tentang pengelolaan Lingkungan Hidup, UU No.25/2007 Tentang Penanaman Modal, UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, dan Peraturan Menteri BUMN No. 5 Tahun 2007, PSAK No. 101 Tahun 2017 dan



Peraturan Pemerintah No.47 tahun 2012 tentang pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.<sup>9</sup>

Konsep *Corporate Social Responsibility (CSR)* kini tidak hanya berkembang di lembaga keuangan konvensional, tetapi juga dalam lembaga bisnis ataupun perusahaan yang menjalankan bisnisnya sesuai dengan konsep syariah. Konsep *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam Islam lebih ditekankan sebagai bentuk ketaqwaan umat manusia kepada Allah SWT dalam dimensi perusahaan. Sesuai dengan ketentuan syariah, dalam Islam telah dikenal konsep *khilafah*. Dalam hal ini, Islam memandang perusahaan tidak hanya *caretaker* bagi pemegang saham atau penanam modal, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan dengan tujuan untuk mendapatkan berkah dari Allah SWT. Dengan kata lain, bisnis dalam Islam tidak semata-mata orientasi dunia tetapi harus punya visi akhirat yang jelas.

Lembaga keuangan syariah sebagai sebuah perusahaan umum tentunya juga perlu mengembangkan sistem CSR yang sesuai dengan keunikan bisnisnya. Lembaga keuangan syariah sebagai sebuah entitas bisnis yang mempraktekkan prinsip-prinsip Islam dalam keseluruhan aktivitasnya sudah sering bersinggungan dengan persoalan CSR. Bahkan salah satu misi penting dari Islam yang kemudian mempengaruhi lembaga keuangan syariah adalah kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungan. Konsep khalifah erat kaitannya dengan pelestarian dan kesinambungan kehidupan yang notabene menjadi misi dari CSR itu sendiri. Dan salah satu lembaga keuangan yang kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah adalah Perbankan Syariah.

Pada saat ini, perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Keberadaan bank

---

<sup>9</sup>Herawati, Rawi, and Destina, "Pengaruh ROA Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah." *Jurnal Akuntansi* Vol. 14, No. 1, (2019), 1-12.

syariah juga semakin menguat setiap tahunnya, hal ini diakui dengan Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan operasi yang jelas bagi bank syariah. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, mengacu kepada ketentuan yang ada di dalam *Al-Quran* dan juga *Hadits*. Dengan demikian perbankan syariah harus dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur *riba* dan segala hal yang bertentangan dengan syariah Islam.<sup>10</sup>

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Total Aset Bank Umum Syariah Periode 2016-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Bank</b>	<b>Total Aset (dalam miliar Rupiah)</b>
2016	13	254.184
2017	13	288.027
2018	14	316.691
2019	14	350.364
2020	14	397.073

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan aset pada bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2016 terus mengalami peningkatan. Jumlah aset terbesar yaitu sebesar 397.073 miliar rupiah di tahun 2020. Tidak hanya aset bank umum syariah yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi jumlah bank umum syariah di Indonesia juga bertambah di tahun 2018.

---

<sup>10</sup>Hamdi Agustin, "Teori Bank Syariah." *Jurnal Perbankan Syariah* Vol. 2, No. 1, (2021), 67.

Sejauh ini pengungkapan tanggung jawab sosial pada perbankan syariah masih mengacu kepada *Global Reporting Initiative Index* (Index GRI). Indeks ini menjadi acuan semua jenis perusahaan diberbagai negara tanpa memandang aspek syariah atau non syariah. Padahal secara prinsip dan falsafah aktivitas sosial pada entitas bisnis syariah memiliki perbedaan dengan bisnis non syariah.<sup>11</sup> Indeks GRI tidak representatif untuk perusahaan berbasis syariah karena indeks GRI belum menggambarkan prinsip-prinsip Islam.<sup>12</sup> Selain itu faktor penting seperti *riba*, *gharar* dan zakat tidak ditemukan dalam indeks GRI, sehingga tidak cukup digunakan oleh perusahaan berbasis syariah, khususnya Bank Umum Syariah.<sup>13</sup> Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial pada Bank Umum Syariah (BUS) menggunakan indeks ISR di Indonesia untuk memberikan informasi kepada stakeholder, khususnya masyarakat muslim bahwa kepedulian BUS terhadap lingkungan dan masyarakat memberikan makna<sup>14</sup> dan sesuai dengan prinsip syariah.

Dapat ditemukan bahwa letak perbedaan antara CSR dengan ISR, yaitu apabila CSR hanya sebatas tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholder* dan masyarakat saja, akan tetapi jika ISR menjadikan *Allah* sebagai tanggung jawab utamanya selain masyarakat dan *stakeholder*. Dengan menjadikan *Allah SWT*

---

<sup>11</sup>Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Social Reporting (I-CSR) pada lembaga keuangan syariah: teori dan praktik*, (Depok: kencana, 2017), 56-57.

<sup>12</sup>Riduwan, Lu'liyatul Mutmainah, dan Rofiul Wahyudi, "Islamic Social Reporting Disclosure of Sharia Commercial Banks in Indonesia: A Form of Social Responsibility", *Shirkah: Journal of Economics and Business*, Vol. 5, No. 3, (2020), 337-361.

<sup>13</sup>Nadia Putri dan Sepky Mardian, "The Islamic Social Reporting Index and Investment Account Holder in Islamic Banks". *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 11, No. 1, (2020), 43-54.

<sup>14</sup>Muhamad Fauzi, Wahyu Haris Akbarudin, Iwan E. Darmasetiawan, dan Ahmad Darussalam, "Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Milik Negara dengan Indeks *Islamic Social Reporting*", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 6, No. 3, (2020), 488-500.

sebagai tanggung jawab utama maka dapat menjadikan apa-apa yang dilakukan oleh perusahaan mendapat ridho dari *Allah SWT* . selain itu juga dapat menghindarkan dari hal-hal muamalah yang dilarang seperti *gharar, masyir,riba* karena dilandasi dengan sikap taqwa kepada *Allah SWT*. Pengungkapan ISR menjadi menjadi sesuatu yang sangat penting bagi reputasi dan kinerja lembaga keuangan syariah. Karena lembaga keuangan syariah yang mengungkapkan ISR nya dengan baik akan dipandang sebagai entitas yang dapat dipercaya oleh masyarakat muslim dalam menyalurkan dana mereka.<sup>15</sup>

Indeks ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam. Secara khusus indeks ISR adalah perluasan dari social reporting yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu, indeks ISR juga menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan. Indeks ISR diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif Islam.<sup>16</sup>

*Islamic Social Reporting Index* (ISR) pertama kali dikemukakan oleh Haniffa pada tahun 2002 dengan melakukan pengungkapan 5 tema, lalu dikembangkan oleh Othman et al. pada tahun 2009

---

<sup>15</sup>Khadijah Ath Thahirah, Nini, Ratnawati, dan Helvi Rahmi, “ Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Menara ILMU*, Vol. 10, No. 73, (2016), 71-79.

<sup>16</sup>ahzar, Fahri Ali dan Rina Trisnawati. “Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah di Indonesia”. Surakarta: Maret 2013



dengan menambahkan 1 tema dalam pengungkapan Indeks ISR.<sup>17</sup> Enam tema tersebut ialah; investasi dan keuangan, produk dan jasa, tenaga kerja atau karyawan, sosial atau masyarakat, lingkungan, dan tata kelola organisasi. Haniffa mengungkapkan bahwa adanya keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* berdasarkan ketentuan syariah yang tidak hanya membantu pengambilan bagi pihak muslim melainkan juga membantu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terhadap Allah SWT. Haniffa juga mengatakan bahwa ISR merupakan pelaporan sosial yang tidak hanya meliputi harapan masyarakat terhadap peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga pada perspektif spiritual.<sup>18</sup>

Dari awal tercetusnya ISR diharapkan melahirkan konsep dan praktik akuntansi yang sesuai dengan syariat Islam. Instrumen tersebut memberikan kontribusi kepada kemajuan bisnis yang lebih jujur dan adil. Oleh karena itu dengan mempersiapkan konsep akuntabilitas sosial akan mendorong terpenuhinya kebutuhan publik atas suatu informasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Konsep akuntabilitas sosial bertujuan untuk memenuhi kebutuhan publik akan suatu informasi. Dalam konteks Islam, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui berbagai informasi mengenai aktivitas organisasi. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah perusahaan tetap melakukan kegiatannya sesuai syariah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaporan perusahaan dianggap penting untuk mencerminkan akuntabilitas perusahaan terhadap *stakeholders* agar lebih percaya

---

<sup>17</sup>Nailil Faricha, "Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)* tahun 2011 – 2014," 3.

<sup>18</sup>Viki Merdeka Putra, "Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan *Global Reporting Initiative Indeks* dan *Islamic Social Reporting Indeks*", (Skripsi, Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik, 2013), 3.

terhadap perusahaan dalam menyampaikan laporan tahunannya. Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM) mengeluarkan peraturan Nomor KEP-134/BL/2006 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi perusahaan publik. Laporan perusahaan menjadi sumber informasi penting bagi pemegang saham dan masyarakat untuk mengambil keputusan berinvestasi dan meningkatkan kualitas keterbukaan laporan perusahaan. Perusahaan yang membuat laporan tahunan yang disertai tanggung jawab sosial akan lebih diminati para investor dan pihak berkepentingan lainnya karena, perusahaan tersebut tidak menutupi hasil laporan tahunannya dan menggunakan penerapan pelaporan syariah.

Dari permasalahan yang dipaparkan di atas *Islamic Social Reporting Index (ISR)* dapat dijadikan sebagai acuan untuk kebutuhan pelaporan kinerja Lembaga Keuangan Syariah dalam perspektif Islam. Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor fundamental pada tanggung jawab sosial perusahaan yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* adalah *likuiditas*, kepemilikan publik, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, tipe industri dan umur perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis hanya membahas tiga variabel yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.<sup>19</sup>

Profitabilitas mempengaruhi pengungkapan ISR. Teori *stakeholders* mendukung hubungan positif profitabilitas terhadap ISR. Teori ini menyatakan perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholdersnya*. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Perusahaan

---

<sup>19</sup>Jihan Nabilah, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting (ISR)* Pada Perusahaan yang Terdaftar Di JII Periode 2013-2015" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020), 3.

dengan profitabilitas yang lebih tinggi cenderung akan mengungkapkan informasi yang lebih luas dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas yang lebih rendah.

*Leverage* untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Perusahaan harus menjelaskan kepada investor, kreditor ataupun pihak berkepentingan lainnya mengenai kemampuan mereka untuk membayar hutang dan dampak pinjaman tersebut dalam kegiatan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan memiliki dorongan untuk memberikan informasi salah satunya informasi sosial yang lebih kepada pihak luar karena pengungkapan dapat mengurangi asimetri informasi dan ketidakpastian mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang dan juga bertujuan untuk memberikan keyakinan para kreditor bahwa perusahaan tidak melanggar perjanjian yang ada.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka informasi yang tersedia untuk para investor akan semakin luas. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar memiliki sumber daya lebih banyak daripada perusahaan yang lebih kecil dan perusahaan yang lebih besar memiliki pembiayaan, fasilitas dan sumber daya manusia yang lebih banyak untuk dapat melakukan pengungkapan yang lebih sesuai dengan prinsip Islam.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Islamic Social Reporting Index pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020”**.

### C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Untuk mempermudah di dalam penelitian ini serta agar penelitian ini dapat lebih fokus, maka penulis hanya membatasi penelitian ini pada bank umum syariah yang mempublikasikan

*financial report* selama tahun yang akan penulis teliti yaitu periode 2016 sampai dengan 2020.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *Islamic Social Reporting index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020?
4. Apakah Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020

4. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020

## **F. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi penulis, sebagai pendalaman ilmu yang telah diperoleh selama penulis duduk dibangku kuliah sehingga dapat mengaplikasikan teori-teori yang sudah dipelajari serta mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada.
- b. Bagi akademisi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan tentang pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *Islamic social reporting index* pada bank umum syariah.

### **2. Manfaat Praktisi**

Adapun manfaat praktisi dari penelitian ini adalah dapat dijadikan masukan bagi para investor dalam mengambil keputusan yang tepat untuk melakukan investasi ataupun penanaman modal.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

1. Penelitian Ahmad Zaki Mubarak, Arry Eksandi dan Tiara Oktalicia (2019), tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* (Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015), memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan



*Islamic Social Reporting*, profitabilitas berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sedangkan *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.

2. Penelitian Amalia Hufil Fadhila, dan Peni Haryanti (2020), tentang Pengaruh Profitabilitas, *Islamic Governance Score*, dan Ukuran Bank Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2016, memberikan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, *Islamic Social Governance* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, sedangkan ukuran bank juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.
3. Penelitian Nanda Suryadi dan Sri Lestari (2018), tentang Pengaruh Profitabilitas, Penghargaan, dan *Islamic Governance Score* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2012-2016), memberikan hasil bahwa Profitabilitas dan *Islamic Governance Score* tidak berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*.
4. Penelitian Miftahul Hasan dan Mohamad Rafki Nazar (2021), tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap *Islamic Social Reporting* (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2019), memberikan hasil bahwa Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap ISR, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ISR.
5. Penelitian Fatin Nabilah, Maslichah, dan Afifudin (2018), tentang Pengaruh *Islamic Governance Score*, *Leverage*, Profitabilitas dan *Size* Terhadap *Islamic Social Reporting Index* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016, memberikan hasil bahwa *Islamic Governance Score* tidak

berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Index*, *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Islamic Social Reporting Index*, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index*, sedangkan *Size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index*.

6. Penelitian Umiyati dan Muhammad Danis Baiquni (2018), tentang Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Syariah Di Indonesia, memberikan hasil bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, sedangkan Profitabilitas dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

**Tabel 1.2**  
**Tinjauan Pustaka**

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Zaki Mubarak, Arry Eksandi dan Tiara Oktalicia (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) (Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-	1. Variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> serta <i>Islamic Social Reporting</i> . 2. Objek penelitian	1. Periode penelitian

		2015)		
2.	Amalia Hufil Fadhila, dan Peni Haryanti (2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Islamic Governance Score</i> , dan Ukuran Bank Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2016	1. Variabel Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan 2. Objek penelitian 3. Metode analisis data	1. Variabel <i>Islamic Governance Score</i> 2. Periode Penelitian
3.	Nanda Suryadi dan Sri Lestari (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Penghargaan, dan <i>Islamic Governance Score</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (Studi Empiris pada	1. Variabel Profitabilitas 2. Objek penelitian	1. Variabel Penghargaan dan <i>Islamic Governance Score</i> 2. Periode penelitian 3. Sampel Bank nya Berbeda

		Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2012-2016)		
4.	Miftahul Hasan dan Mohamad Rafki Nazar (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2019)	1. Variabel X nya 2. Objek Penelitian	1. Periode Penelitian 2. Jumlah Sampel
5.	Fatin Nabilah, Maslichah, dan Afifudin (2018)	Pengaruh <i>Islamic Governance Score</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan <i>Size</i> Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>	1. Variabel <i>size</i> , dan profitabilitas 2. Objek Penelitian	1. Variabel <i>Islamic Governance Score</i> 2. Periode Penelitian

		<i>Index Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016</i>		
6.	Umiyati dan Muhammad Danis Baiquni (2018)	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah Di Indonesia</i>	1. Variabel Ukuran Perusahaan, serta <i>Islamic Social Reporting</i> 2. Objek Penelitian	1. Periode penelitian 2. Profitabilitas (ROA,ROE)

#### H. Sistematika Penulisan

Penyusunan pada skripsi ini akan disajikan dalam lima bab yang berurutan yaitu sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, pada bab ini penulis menguraikan penegasan judul, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian penelitian yang relevan, serta sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**, pada bab ini berisi uraian mengenai teori-teori yang digunakan serta pengajuan hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN**, pada bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.



**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, pada bab ini menguraikan gambaran deskripsi data penelitian dan pembahasan hasil penelitian dan analisis.

**BAB V PENUTUP**, pada bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi penelitian.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Teori Yang Digunakan

#### 1. Teori *Stakeholder*

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah mulai dikenal sejak awal 1970an, yang secara umum dikenal dengan *stakeholder theory* artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan.<sup>20</sup>

Hal pertama mengenai teori *stakeholder* adalah bahwa *stakeholder* merupakan sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengenai sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis. *Stakeholder* dan organisasi saling mempengaruhi, hal ini dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya yang berbentuk responsibilitas dan akuntabilitas. Oleh karena itu organisasi memiliki akuntabilitas terhadap *stakeholdernya*.<sup>21</sup>

*Premis* dasar dari Teori *Stakeholder* adalah bahwa semakin kuat hubungan korporasi, maka akan semakin baik bisnis korporasi. Sebaliknya, semakin buruk hubungan korporasi maka akan semakin sulit. Hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan adalah berdasarkan kepercayaan, rasa hormat, dan kerjasama. Teori *Stakeholder* adalah sebuah konsep

---

<sup>20</sup>Nanda Suryadi dan Sri Lestari, "Pengaruh Profitabilitas, Penghargaan, dan *Islamic Governance Score* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2012-2016)," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, Vol. 1, No. 2, (2018), 49-50.

<sup>21</sup>Marzully Nur dan Denies Priantinah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*," *Jurnal Nominal*, Vol. 1, No. 1, (2012), 24.

manajemen strategis, tujuannya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif.<sup>22</sup>

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Gray, Kouhy dan Adams mengatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholders* sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin *powerful stakeholder*, maka semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya*.<sup>23</sup>

## 2. Teori Legitimasi

Teori lain yang melandasi *Corporate Social Responsibility* adalah Teori *Legitimasi*. Teori *Legitimasi* dan Teori *Stakeholder* merupakan perspektif teori yang berada dalam kerangka teori ekonomi politik. Pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi lainnya, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat.<sup>24</sup>

Dalam teori ini, perusahaan akan melakukan aktivitas ISR disebabkan adanya tekanan sosial, politik dan ekonomi dari luar

---

<sup>22</sup>Totok Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 68.

<sup>23</sup>Yunus Handoko, "Implementasi *Social and Environmental Disclosure* dalam Perspektif Teoritis," *Jurnal JIBEKA*, Vol. 8, No. 2, (2014): 74.

<sup>24</sup>Ibnu Dipraja, "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan," *Dian Nuswantara University Journal of Accounting*, (2014), 4.

perusahaan. Sehingga perusahaan akan menyeimbangkan tuntutan tersebut dengan melakukan apa yang diinginkan oleh masyarakat dan apa yang diharuskan oleh peraturan. Teori ini mengungkapkan bahwa perusahaan secara kontinyu berusaha untuk bertindak sesuai dengan batas-batas dan norma-norma dalam masyarakat.<sup>25</sup>

Teori *legitimasi* dapat diartikan sebagai teori yang berfokus pada interaksi perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menjelaskan dan memahami bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial masyarakat. Teori *legitimasi* dianggap sebagai *Perspective Orientation System* yang berarti suatu entitas mempengaruhi dan dipengaruhi oleh komunitas dimana entitas menjalankan kegiatannya. Teori ini juga menyatakan bahwa pengungkapan sosial dilakukan perusahaan untuk mendapatkan *legitimasi* dari masyarakat dimana perusahaan tersebut berada. Kebijakan pengungkapan perusahaan dipandang sebagai suatu hal penting sehingga manajer dapat mempengaruhi persepsi pihak lain atau organisasi tersebut. *Legitimasi* dianggap penting bagi perusahaan dikarenakan *legitimasi* masyarakat kepada perusahaan menjadi faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan ke depan. Dengan demikian, *legitimasi* telah menjadi sumber daya dan perusahaan sangat membutuhkan ini untuk kelangsungan usahanya.

Sebuah perusahaan melegitimasi keberadaannya dalam masyarakat jika operasi dan kegiatannya terlihat mengikuti norma-norma yang disetujui oleh masyarakat. Jika suatu perusahaan dipandang tidak mengikuti norma-norma sosial yang diharapkan dalam operasinya, maka akan ada kesenjangan *legitimasi* antara operasi perusahaan dan harapan masyarakat.

---

<sup>25</sup>Nanda Suryadi dan Sri Lestari, "Pengaruh Profitabilitas, Penghargaan, dan *Islamic Governance Score* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2012-2016), 49.

Dalam hal ISR, perusahaan bisa melegitimasi operasi mereka dengan memiliki praktik ISR yang baik. Salah satu untuk menggambarkan praktik ISR yang baik adalah dengan mendapat penghargaan atas praktik ISR.

## **B. Landasan Teori**

### **1. *Corporate Social Responsibility***

Tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan para karyawan serta perwakilannya, keluarga, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.

*Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.<sup>26</sup>

*Corporate Social Responsibility* menurut Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan, memberikan beasiswa untuk anak tidak mampu di daerah tersebut, dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa atau fasilitas masyarakat yang bersifat

---

<sup>26</sup>Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 1.



sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada.

*Corporate Social Responsibility* memiliki manfaat bagi perusahaan, masyarakat, lingkungan, negara, dan para pemangku kepentingan lainnya. Dalam UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 No. 5 yang berisikan “Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Implementasi *Corporate Social Responsibility* memiliki manfaat bagi perusahaan, masyarakat, lingkungan, negara, dan para pemangku kepentingan lainnya. Berikut ini beberapa manfaat dari CSR.<sup>27</sup>

a. Bagi perusahaan

Perusahaan yang melakukan *Corporate Social Responsibility* akan memperoleh empat manfaat, yaitu:

- 1) Keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan dan perusahaan mendapatkan citra yang positif dari masyarakat luas
- 2) Perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap modal (*capital*)
- 3) Perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas
- 4) Perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal- hal yang kritis (*critical decision making*) dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko (*risk management*).

---

<sup>27</sup>Yusuf Wibisono, *Membelah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*, (Gresik: Fascho Publishing, 2007), 99.

b. Bagi masyarakat

Praktik CSR yang baik akan meningkatkan nilai tambah adanya perusahaan di suatu daerah karena akan menyerap tenaga kerja, meningkatkan kualitas sosial di daerah tersebut. Pekerja lokal yang diserap akan mendapatkan perlindungan akan hak-haknya sebagai pekerja. Jika terdapat masyarakat adat atau masyarakat lokal, praktek CSR akan menghargai keberadaan tradisi dan budaya lokal tersebut.

c. Bagi lingkungan

Praktik CSR akan mencegah eksploitasi berlebihan atas sumber daya alam, menjaga kualitas lingkungan dengan menekan tingkat polusi dan justru perusahaan terlibat mempengaruhi lingkungannya.

d. Bagi Negara

Praktik CSR yang baik akan mencegah apa yang disebut *corporate misconduct* atau malpraktik bisnis seperti penyuapan pada aparat negara atau aparat hukum yang memicu tingginya korupsi. Selain itu, negara akan menikmati pendapatan dari pajak yang wajar atau yang tidak digelapkan oleh perusahaan. Implementasi CSR di Indonesia semakin berkembang secara pesat. Implementasi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia terkait dengan CSR ialah pengungkapan CSR nya. Istilah pengungkapan dalam akuntansi mengacu pada penyajian dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Dalam arti luas pengungkapan mencakup keluarnya setiap informasi mengenai suatu perusahaan tertentu dalam pelaporan tahunan perusahaan, media massa, majalah dan sebagainya.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Yusuf Wibisono, *Membelah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility...* 18-19.

## 2. Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Islam

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 177 tentang tanggung jawab sosial:

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ﴾

*“bukankah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya) dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”*

Adapun penafsirannya menurut tafsir Jalalain (Kebaktian itu bukanlah dengan menghadapkan wajahmu) dalam salat (ke arah timur dan barat) ayat ini turun untuk menolak anggapan orang-orang Yahudi dan Kristen yang menyangka demikian, (tetapi

orang yang berbakti itu) ada yang membaca 'al-barr' dengan ba baris di atas, artinya orang yang berbakti (ialah orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab) maksudnya kitab-kitab suci (dan nabi-nabi) serta memberikan harta atas) artinya harta yang (dicintainya)(kepada kaum kerabat) atau famili (anak-anak yatim, orang-orang miskin, orang yang dalam perjalanan) atau musafir, (orang-orang yang meminta-minta) atau pengemis, (dan pada) memerdekakan (budak) yakni yang telah dijanjikan akan dibebaskan dengan membayar sejumlah tebusan, begitu juga para tawanan, (serta mendirikan salat dan membayar zakat) yang wajib dan sebelum mencapai nisabnya secara tathawwu` atau sukarela, (orang-orang yang menepati janji bila mereka berjanji) baik kepada Allah atau kepada manusia, (orang-orang yang sabar) baris di atas sebagai pujian (dalam kesempitan) yakni kemiskinan yang sangat (penderitaan) misalnya karena sakit (dan sewaktu perang) yakni ketika berkecamuknya perang di jalan Allah. (Mereka itulah) yakni yang disebut di atas (orang-orang yang benar) dalam keimanan dan mengakui kebaktian (dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa) kepada Allah.

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Islam adalah agama yang mengedepankan pentingnya nilai-nilai sosial di masyarakat ketimbang hanya sekedar menghadapkan wajah kita ke barat dan ke timur dalam shalat. Tanpa mengesampingkan akan pentingnya shalat dalam Islam, *Al Quran* mengintegrasikan makna dan tujuan shalat dengan nilai-nilai sosial. Di samping memberikan nilai keimanan berupa iman kepada Allah SWT, Kitab-Nya, dan Hari Kiamat, *Al Quran* menegaskan bahwa keimanan tersebut tidak sempurna jika tidak disertai dengan amalan-amalan sosial berupa kepedulian dan pelayanan kepada kerabat, anak yatim, orang

miskin, dan musafir serta menjamin kesejahteraan mereka yang membutuhkan.

Dalam hal ini, maka CSR dalam perspektif Islam adalah praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab etis secara islami. Perusahaan memasukan norma-norma agama islam yang ditandai dengan adanya komitmen ketulusan dalam menjaga kontrak sosial di dalam operasinya. Dengan demikian, praktik bisnis dalam kerangka CSR Islami mencakup serangkaian kegiatan bisnis dalam bentuknya. Meskipun tidak dibatasi jumlah kepemilikan barang, jasa serta profitnya, namun cara-cara untuk memperoleh dan pendaayagunaannya dibatasi oleh aturan halal dan haram oleh syariah.<sup>29</sup>

Menurut AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam perspektif Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan institusi finansial Islam untuk memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum, etika, dan *discretionary responsibilities* sebagai lembaga *financial intermediary* baik itu bagi individu maupun bagi institusi. Tanggung jawab religius yaitu kewajiban bagi institusi finansial Islam untuk mematuhi kekayaan ekonomi secara efisien dan menguntungkan. Tanggung jawab hukum yaitu kewajiban institusi finansial Islam untuk mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku di negara beroperasinya institusi tersebut. Tanggung jawab etika yaitu menghormati masyarakat, norma agama dan kebiasaan yang tidak diatur dalam hukum. *Discretionary responsibilities* mengacu pada ekspektasi yang diharapkan oleh pemegang saham bahwa institusi finansial

---

<sup>29</sup>Suharto E, *CSR Syariah*, Majalah Bisnis & CSR, Vol. 13, No. 16, Agustus 2010, 204-221.



Islam akan melaksanakan peran sosialnya dalam mengimplementasikan cita-cita Islam.<sup>30</sup>

Islam merupakan agama yang secara lengkap mengatur seluruh aspek kehidupan manusia di dunia. Konsep etika dalam Islam terbentuk akuntabilitas ekonomi Islam yaitu pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan prinsip Syariah. Haniffa berpendapat bahwa pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan pada sistem konvensional hanya berfokus pada aspek material dan moral. Ia menambahkan bahwa seharusnya aspek spiritual juga dijadikan sebagai fokus utama dalam pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan karena para pembuat keputusan muslim memiliki ekspektasi agar perusahaan mengungkapkan informasi-informasi terbaru secara sukarela guna membantu dalam pemenuhan kebutuhan spiritual mereka. Oleh karena itu, ia memandang bahwa perlu adanya kerangka khusus untuk pelaporan pertanggung jawaban sosial yang sesuai dengan prinsip Islam.<sup>31</sup>

Islam sangat mendukung terhadap CSR karena tidak dapat dipungkiri bahwa bisnis menciptakan banyak permasalahan sosial, dan perusahaan bertanggung jawab menyelesaikannya. Bisnis membutuhkan berbagai sumber daya alam untuk kelangsungan usaha, sehingga perusahaan bertanggung jawab untuk memeliharanya. Islam secara tidak langsung menganggap bisnis sebagai entitas yang kewajibannya terpisah dari pemiliknya, adanya CSR akan mengembangkan kemauan baik perusahaan tersebut.<sup>32</sup>

Tanggung jawab sosial adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas perusahaan terutama perbankan

---

<sup>30</sup>M. Syafi'i Antonio, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alfabeta, cet ke-4, 2006), 25.

<sup>31</sup>Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 1.

<sup>32</sup>Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 92.

syariah yang beroperasi dengan berlandaskan *Al-Qur'an* dan *As-sunnah*.<sup>33</sup> Sejalan dengan makin meningkatnya pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dalam perspektif Islam, maka makin meningkat pula keinginan untuk membuat pelaporan sosial yang bersifat syariah. Ada dua hal yang harus diungkapkan dalam perspektif Islam, yaitu pengungkapan penuh (*full disclosure*) dan akuntabilitas sosial (*social accountability*). Konsep akuntabilitas sosial terkait dengan prinsip pengungkapan penuh dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan publik akan suatu informasi. Dalam perspektif Islam, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui berbagai informasi mengenai aktivitas organisasi.<sup>34</sup> Salah satu lembaga bisnis yang menjalankan operasionalnya sesuai dengan syariah adalah perbankan syariah. Seiring dengan pesatnya perkembangan bisnis syariah saat ini, beberapa ahli mulai menggagas bentuk pengungkapan *Islamic Social Reporting Index* khusus untuk institusi bisnis syariah.

### 3. *Islamic Social Reporting*

Tanggung jawab sosial adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas perusahaan terutama perbankan syariah yang beroperasi dengan berlandaskan alquran dan assunnah.<sup>35</sup> Sejalan dengan makin meningkatnya pelaksanaan CSR dalam perspektif Islam, maka makin meningkat pula keinginan untuk membuat pelaporan sosial yang bersifat syariah (*Islamic Social Reporting*). Menurut Fitria dan Hartanti ada dua hal yang harus diungkapkan dalam perspektif

---

<sup>33</sup>Irman Firmansyah, *Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah: Suatu Kajian dalam Pengungkapan Laporan Tahunan Menurut Islam (Studi di Indonesia dan Malaysia)*, (Bandung: Mujahid Press, 2013), 44.

<sup>34</sup>Jundiani, *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), 64.

<sup>35</sup>Irman Firmansyah, *Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah: Suatu Kajian dalam Pengungkapan Laporan Tahunan Menurut Islam (Studi di Indonesia dan Malaysia)*... 44.

Islam, yaitu pengungkapan penuh (*full disclosure*) dan akuntabilitas sosial (*social accountability*). Konsep akuntabilitas sosial terkait dengan prinsip pengungkapan penuh dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan publik akan suatu informasi. Dalam perspektif Islam, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui berbagai informasi mengenai aktivitas organisasi.<sup>36</sup>

Penelitian dalam ranah CSR dalam perspektif Islam pada umumnya menggunakan model *Islamic Social Reporting indeks* (indeks ISR) yang dikembangkan dengan dasar standar pelaporan dari *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI). Standar pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berkembang di Indonesia mengacu pada standar yang dikembangkan oleh *Global Reporting Initiatives* (GRI). Standar GRI dipilih karena memfokuskan pada standar pengungkapan berbagai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pelaporan. Peneliti-peneliti ekonomi syariah saat ini banyak yang menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) untuk mengukur *Corporate Social Responsibility* di institusi keuangan syariah dalam memenuhi kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial. *Islamic Social Reporting* adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah.

Dengan meningkatnya pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dalam konteks Islam, maka semakin meningkat pula keinginan untuk membuat pelaporan sosial yang bersifat syariah yaitu *Islamic Social Reporting*. Dalam konteks Islam, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui berbagai

---

<sup>36</sup>Soraya Fitria dan Dwi Hartanti, *Islam dan Tanggung Jawab Sosial (Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Reporting Index*, (Purwokerto: Simposium Nasional Akuntansi XIII, 2010), 10.

informasi mengenai aktifitas organisasi. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah perusahaan tetap melakukan kegiatannya sesuai Syariah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

*Islamic Social Reporting* pertama kali digagas oleh Ross Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul “*Social Reporting Disclosure An Islamic Perspective*”. *Islamic Social Reporting* kemudian dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Rohana Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani pada tahun 2009 di Malaysia dan saat ini *Islamic Social Reporting* masih terus dikembangkan oleh peneliti peneliti selanjutnya. Menurut Ross Haniffa terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional, sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* yang berdasarkan ketentuan syariah. *Islamic Social Reporting* tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah dan masyarakat. *Islamic Social Reporting* adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini lahir dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya. Secara khusus indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu indeks ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan.<sup>37</sup>

*Corporate Social Responsibility*, dengan perjalanan waktu menjadi bagian yang penting bagi sebuah perusahaan. Hal itu karena, keberadaan perusahaan di tengah lingkungan memiliki

---

<sup>37</sup>Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2014), 95.

dampak positif maupun negatif. Khusus dampak negatif akan memicu reaksi dan protes *stakeholder*, sehingga perlu penyeimbangan lewat peran *Corporate Social Responsibility*. Nor Hadi menyatakan keberpihakan sosial perusahaan terhadap masyarakat (*social Responsibility*) mengandung motif, baik sosial maupun ekonomi. Hasil penelitian Nor Hadi menunjukkan bahwa biaya sosial yang dikeluarkan perusahaan memiliki manfaat meningkatkan kinerja sosial, yaitu meningkatkan legitimasi dan mengurangi komplain *stakeholder*. Di samping itu, biaya sosial (biaya keberpihakan perusahaan terhadap *stakeholder*) juga dapat meningkatkan image, baik di pasar komoditas maupun pasar modal.<sup>38</sup>

#### 4. *Islamic Social Reporting Index*

*Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR) adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Haniffa pada tahun 2002 membuat lima tema pengungkapan Indeks ISR, yaitu Tema Investasi dan Keuangan, Tema Produk dan Jasa, Tema Tenaga Kerja, Tema Sosial, dan Tema Lingkungan.<sup>39</sup> Kemudian dikembangkan oleh Othman et. al, dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu tema Tata Kelola Organisasi.<sup>40</sup> Setiap tema pengungkapan memiliki sub-tema sebagai indikator pengungkapan tema tersebut. Beberapa peneliti Indeks ISR sebelumnya memiliki perbedaan dalam hal jumlah sub-tema yang digunakan, tergantung objek penelitian yang digunakan. Berikut ialah penjelasan terkait

---

<sup>38</sup>Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility*... 65

<sup>39</sup>Ros Haniffa, "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective", *Indonesian Management & Accounting Research*, Vol. 1, No. 2, (2002), 128-146.

<sup>40</sup>Rohana Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani, "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia", *Research Journal of International Studies*, (2009), 4-20.

dengan 6 Tema yang ada pada *Islamic Social Reporting Indeks*.

a. Tema Investasi dan Keuangan (*Finance and Investment Theme*)

Konsep dasar pada tema ini adalah tauhid, halal & haram, dan wajib. Beberapa informasi yang diungkapkan pada tema ini menurut Haniffa adalah praktik operasional yang mengandung *riba*, *gharar*, dan aktifitas pengelolaan zakat. Secara bahasa *riba* adalah tambahan, artinya setiap tambahan atas suatu pinjaman baik yang terjadi dalam transaksi utang-piutang maupun perdagangan adalah *riba*. Kegiatan yang mengandung *riba* dilarang dalam Islam, sebagaimana ditegaskan Allah dalam *Al-Qur'an* surat Al-Baqarah ayat 278-279. Salah satu bentuk *riba* di dunia perbankan adalah pendapatan dan beban bunga.<sup>41</sup>

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي  
 سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَاوَأُوا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ  
 وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ وَلِيَّتِهِمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ  
 يُهَاجِرُوا وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمْ النَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ  
 قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٧٦﴾ وَالَّذِينَ  
 كَفَرُوا بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُن فِتْنَةً فِي الْأَرْضِ  
 وَفَسَادٌ كَبِيرٌ ﴿٧٧﴾

<sup>41</sup>Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*, (Jakarta: salemba empat, 2008), 61.



*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan meŕangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”*

Kegiatan yang mengandung *gharar* pun merupakan yang terlarang dalam Islam. *Gharar* adalah situasi dimana terjadi *incomplete information* karena adanya *uncertainty to both parties*. Praktik *gharar* dapat terjadi dalam empat hal, yaitu kuantitas, kualitas, harga, dan waktu penyerahan.

Aspek lain yang harus diungkapkan oleh entitas syariah adalah praktik pembayaran dan pengelolaan *zakat*. Entitas syariah berkewajiban untuk mengeluarkan *zakat* dari laba yang diperoleh, dalam fikih kontemporer di kenal dengan istilah *zakat* perusahaan.

b. Tema Produk dan Jasa (*Product and Services Theme*)

Menurut Othman et.al beberapa aspek yang perlu diungkapkan pada tema ini adalah status halal atau syariah dalam produk, pengembangan produk, peningkatan pelayanan, keluhan pelanggan/kejadian yang timbul karena ketidaktaatan terhadap peraturan yang berlaku. Dalam konteks perbankan syariah, maka status kehalalan produk dan jasa baru yang digunakan adalah melalui opini yang disampaikan oleh DPS untuk setiap produk dan jasa baru.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah badan independen yang ditempatkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) pada bank syariah. Anggota DPS harus terdiri dari para pakar di bidang syariah muamalah dan pengetahuan umum bidang perbankan. Tugas utama DPS

adalah mengawasi kegiatan usaha bank agar tidak menyimpang dari ketentuan dan prinsip syariah yang telah difatwakan oleh DSN. DPS juga memiliki fungsi sebagai mediator antara bank dan DSN dalam pengkomunikasian dalam pengembangan produk baru bank syariah. Oleh karena itu, setiap produk baru bank syariah harus mendapat persetujuan dari DPS. Hal ini penting bagi pemangku kepentingan Muslim untuk mengetahui apakah produk bank syariah terhindar dari hal-hal yang dilarang syariat.

Selain itu pelayanan atas keluhan nasabah harus juga menjadi prioritas bank syariah dalam rangka menjaga kepercayaan nasabah. Saat ini hampir seluruh bisnis mengedepankan aspek pelayanan bagi konsumen atau nasabah mereka. Karena pelayanan yang baik akan berdampak pada tingkat loyalitas nasabah.

Hal lain yang harus diungkapkan oleh bank syariah adalah *glossary* atau definisi setiap produk serta akad yang melandasi produk tersebut. Hal ini mengingat akad-akad di bank syariah menggunakan istilah-istilah yang masih asing bagi masyarakat, sehingga perlu informasi terkait definisi akad-akad tersebut agar mudah dipahami oleh pengguna informasi.<sup>42</sup>

c. Tema Tenaga Kerja (*Employess Theme*)

Dalam ISR, segala sesuatu yang berkaitan dengan karyawan berasal dari konsep etika amanah dan keadilan. Menurut Haniffa dan Othman dan Thani memaparkan bahwa masyarakat Muslim ingin mengetahui apakah karyawan-karyawan perusahaan diperlakukan secara adil dan wajar melalui informasi-informasi yang diungkapkan.

---

<sup>42</sup>Gustani, “Analisis Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial Bank Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR)”. (Skripsi Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI Depok, 2015), 38.

Tema tenaga kerja terdiri dari; karakteristik pekerjaan, pendidikan dan pelatihan, kesempatan yang sama, kesehatan dan keselamatan kerja, lingkungan kerja, dan perekrutan khusus.

Beberapa aspek lainnya yang ditambahkan oleh Othman et al adalah kebijakan remunerasi untuk karyawan, kesamaan peluang karir bagi seluruh karyawan baik pria maupun wanita, kesehatan dan keselamatan kerja karyawan, keterlibatan karyawan dalam beberapa kebijakan perusahaan, karyawan dari kelompok khusus seperti cacat fisik atau korban narkoba, tempat ibadah yang memadai, serta waktu atau kegiatan keagamaan untuk karyawan. Selain itu, Haniffa dan Hudaib juga menambahkan beberapa aspek pengungkapan berupa kesejahteraan karyawan dan jumlah karyawan yang dipekerjakan.<sup>43</sup>

d. Tema Sosial (*Social Theme*)

Konsep dasar yang mendasari tema ini adalah *ummah*, *amanah*, dan *'adl*. Konsep tersebut menekankan pada pentingnya saling berbagi dan saling meringankan beban masyarakat. Islam menekankan kepada umatnya untuk saling tolong-menolong antar sesama. Bentuk saling berbagi dan tolong-menolong bagi bank syariah dapat dilakukan dengan *shodaqoh*/donasi, *wakaf*, *qard hasan*, zakat/sumbangan dari karyawan, pendidikan, bantuan kesehatan, pemberdayaan ekonomi, kepedulian terhadap anak yatim piatu, pembangunan atau renovasi masjid, kegiatan kepemudaan, kegiatan sosial lainnya (pemberian buku, mudik bareng, dan lain-lain), sponsor acara kesehatan, olahraga, edukasi, dan lain-lain. Jumlah dan pihak yang menerima bantuan harus diungkapkan dalam

---

<sup>43</sup>*Ibid.*, 39.

laporan tahunan bank syariah. Hal ini merupakan salah satu fungsi bank syariah yang diamanahkan oleh Syariat dan Undang-Undang.

Beberapa aspek pengungkapan tema masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *shodaqoh*/donasi, *wakaf*, dan *qard hasan*. Sedang beberapa aspek lain diantaranya adalah sukarelawan atau zakat dari karyawan, pemberian beasiswa pendidikan, pemberian bantuan kesehatan, pemberdayaan ekonomi, kepedulian terhadap anak-anak yatim piatu, kegiatan amal atau sosial, dan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan agama.<sup>44</sup>

e. Tema Lingkungan (*Environment Theme*)

Konsep yang mendasari tema ini adalah mizan, i'tidal, khilafah, dan akhirah. Konsep-konsep tersebut menekankan pada prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa menjaga, memelihara, dan melestasikan bumi. Allah menyediakan bumi dan seluruh isinya termasuk lingkungan adalah untuk manusia kelola tanpa harus merusaknya. Namun watak dasar manusia yang rakus telah merusak lingkungan ini.<sup>45</sup>

f. Tema Tata Kelola Organisasi (*Good Corporate Governance Theme*)

Konsep yang mendasari tema ini adalah konsep khilafah. Tema tata kelola perusahaan dalam ISR merupakan penambahan dari Othman et.al dimana tema ini tidak bisa dipisahkan dari perusahaan guna memastikan pengawasan pada aspek syariah perusahaan. Secara *formal*

---

<sup>44</sup>*Ibid.*, 39

<sup>45</sup>*Ibid.*, 40

*good corporate governance* dapat didefinisikan sebagai sistem hak, proses, dan kontrol secara keseluruhan yang ditetapkan secara internal dan eksternal atas manajemen sebuah entitas bisnis dengan tujuan untuk melindungi kepentingan-kepentingan *stakeholder*. *Good Corporate Governance* bagi perbankan syariah memiliki cakupan yang lebih luas, karena memiliki kewajiban untuk mentaati seperangkat peraturan yang khas yaitu hukum syariat dan harapan kaum muslim.

Informasi yang diungkapkan dalam tema tata kelola perusahaan adalah profil dan strategi organisasi, struktur organisasi, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, kelengkapan tugas dan tanggung jawab komite, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah, pelaksanaan prinsip syariah dalam penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi kepatuhan bank, penerapan fungsi audit intern, penerapan fungsi audit ekstern, batas maksimum penyaluran dana, transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lainnya, etika perusahaan. Dalam implementasinya di Indonesia prinsip GCG di dunia perbankan telah diatur dalam PBI No. 8 Tahun 2006 mengenai Implementasi Tata Kelola Perusahaan oleh Bank Komersial termasuk bank berbasis syariah.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>*Ibid.*, 41.

**Tabel 2.1**  
**Pengungkapan *Islamic Social Reporting***

No	Tema	Sumber
	<b>Pendanaan dan Investasi</b>	
1.	Kegiatan yang mengandung riba (contoh: beban bunga dan pendapatan bunga)	Haniffa, Othman <i>et.al</i>
2.	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (gharar)	Haniffa, Othman <i>et.al</i>
3.	Zakat (jumlahnya dan penerima zakatnya)	Haniffa, Othman <i>et.al</i>
4.	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih	Othman <i>et.al</i>
5.	Kegiatan investasi (secara umum)	Haniffa
6.	Proyek pembiayaan (secara umum)	Haniffa
	<b>Produk dan Jasa</b>	
7.	Persetujuan Dewan Pengawas Syariah untuk suatu produk	Haniffa
8.	<i>Glossary</i> /definisi setiap produk	Haniffa
9.	Pelayanan atas keluhan nasabah	Haniffa
	<b>Karyawan</b>	
10.	Komposisi karyawan	Haniffa
11.	Jam kerja karyawan	Haniffa, Othman <i>et.al</i>
12.	Rasio gaji/tunjangan karyawan	Haniffa, Othman <i>et.al</i>
13.	Remunerasi Karyawan	Othman <i>et.al</i>
14.	Pendidikan dan pelatihan karyawan (PSDM)	Othman <i>et.al</i>
15.	Kesamaan peluang bagi seluruh	Othman <i>et.al</i>



	karyawan/keterlibatan karyawan	
16.	Apresiasi terhadap karyawan berprestasi	Haniffa
17.	Kesehatan dan keselamatan kerja	Othman <i>et.al</i>
18.	Lingkungan kerja	Othman <i>et.al</i>
19.	Waktu ibadah/kegiatan religious	Othman <i>et.al</i>
20.	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan	Othman <i>et.al</i>
	<b>Masyarakat</b>	
21.	Pemberian donasi/sedekah	Haniffa, Othman <i>et.al</i>
22.	<i>Waqaf</i>	Haniffa, Othman <i>et.al</i>
23.	Pinjaman untuk kebaikan ( <i>Qardh Hasan</i> )	Othman <i>et.al</i>
24.	Zakat, sumbangan, atau sukarelawan dari kalangan karyawan & nasabah	Othman <i>et.al</i>
25.	Program pendidikan (beasiswa, pembangunan sekolah, dan fasilitas pendidikan lainnya)	Othman <i>et.al</i>
26.	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	Othman <i>et.al</i>
27.	Pengembangan generasi muda	Othman <i>et.al</i>
28.	Peningkatan kualitas hidup masyarakat (pemberdayaan ekonomi)	Othman <i>et.al</i>
29.	Kepedulian terhadap anak-anak (yatim piatu)	Othman <i>et.al</i>
30.	Menyokong kegiatan social kemasyarakatan/kesehatan/olahraga	Othman <i>et.al</i>
	<b>Lingkungan</b>	

31.	Konservasi lingkungan hidup	Othman <i>et.al</i>
32.	Kegiatan mengurangi efek pemanasan global (minimalisasi polusi, pengolahan air limbah, pengelolaan air bersih, dll)	Othman <i>et.al</i>
33.	Pendidikan mengenai lingkungan hidup	Othman <i>et.al</i>
34.	Penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup	Othman <i>et.al</i>
35.	System manajemen lingkungan	Othman <i>et.al</i>
	<b>Tata Kelola Perusahaan</b>	
36.	Status kepatuhan terhadap syariah	Othman <i>et.al</i>
37.	Rincian nama dan profil dewan komisaris	Othman <i>et.al</i>
38.	Kinerja komisaris (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	Othman <i>et.al</i>
39.	Remunerasi dewan komisaris	Othman <i>et.al</i>
40.	Rincian nama dan profil direksi/manajemen	Haniffa, Othman <i>et.al</i>
41.	Kinerja direksi (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	Othman <i>et.al</i>
42.	Remunerasi dewan direksi	Haniffa, Othman <i>et.al</i>
43.	Rincian nama dan profil dewan pengawas syariah	Othman <i>et.al</i>
44.	Kinerja DPS (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	Othman <i>et.al</i>
45.	Remunerasi DPS	Othman <i>et.al</i>
46.	Struktur kepemilikan saham	Othman <i>et.al</i>
47.	Kebijakan anti korupsi	Othman <i>et.al</i>
48.	Kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lainnya	Othman <i>et.al</i>

## 5. Pengungkapan

Istilah pengungkapan dalam akuntansi mengacu pada penyajian dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Dalam arti luas pengungkapan mencakup keluarnya setiap informasi mengenai suatu perusahaan tertentu dalam pelaporan tahunan perusahaan, media masa, majalah dan sebagainya. Dalam ekonomi kompetitif, pengungkapan korporasi merupakan sarana untuk memudahkan alokasi sumberdaya untuk pemanfaatan yang paling produktif.

Dalam konteks Islam, tujuan utama dari pelaporan perusahaan adalah untuk memungkinkan perusahaan Islam untuk menunjukkan kepatuhan mereka terhadap syariah. Tujuan lain dari pelaporan perusahaan mungkin termasuk seperti yang dikenal dalam model barat, yaitu untuk membantu pengambil keputusan dalam membuat keputusan ekonomi, namun dalam perspektif Islam ini adalah tujuan sekunder. Implikasinya adalah bahwa bisnis syariah harus mengungkapkan semua informasi yang diperlukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan operasional. Dengan kata lain konsep pengungkapan terkait erat dengan konsep akuntabilitas.<sup>47</sup>

Dalam konteks Islam, mengungkap kebenaran ini dimaksudkan untuk membantu masyarakat mengetahui pengaruh suatu bisnis terhadap kesejahteraannya. Adapun jenis pengungkapan terdiri tiga jenis, yaitu *full disclosure* (pengungkapan penuh), *adequate disclosure* (pengungkapan cukup), dan *fair disclosure* (pengungkapan wajar). Sementara jenis pengungkapan menurut Darrough, dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan standar, yaitu

---

<sup>47</sup>Irman Firmansyah, *Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah: Suatu Kajian dalam Pengungkapan Laporan Tahunan Menurut Islam (Studi di Indonesia dan Malaysia)*... 68.

pengungkapan wajib (*Mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*Voluntary disclosure*).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.

Menurut *Princes of Wales Foundation* ada lima hal penting yang dapat mempengaruhi implementasi CSR.<sup>48</sup> Pertama, menyangkut *human capital* atau pemberdayaan manusia. Kedua, *environments* yang berbicara tentang lingkungan. Ketiga, adalah *Good Corporate Governance*. Keempat, *social cohesion*. Artinya, dalam melaksanakan CSR jangan sampai menimbulkan kecemburuan sosial. Kelima, *economic strength* atau memberdayakan lingkungan menuju kemandirian di bidang ekonomi.

## 6. Perbankan Syariah

Pengertian Perbankan menurut pasal 1 butir 1 Undang-undang nomor 7 tahun 1992 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan meyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financial intermediary*. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan

---

<sup>48</sup>Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 11.

alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Kegiatan dan usaha bank akan selalu terkait dengan komoditas, antara lain<sup>49</sup> :

- a. Memindahkan uang
- b. Menerima dan membayarkan kembali uang dalam rekening koran
- c. Mendiskonto surat wesel, surat order maupun surat berharga lainnya
- d. Membeli dan menjual surat-surat berharga
- e. Membeli dan menjual cek, surat wesel, kertas dagang
- f. Memberi jaminan bank.

Bank Islam atau disebut juga bank syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah merupakan lembaga perbankan yang operasional dan juga produk-produknya dikembangkan dengan berlandaskan kepada *Al-Qur'an* dan juga *Hadits*. Sedangkan di dalam Undang-undang nomor 21 tahun 2008 pasal 1 memberikan penjelasan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Prinsip kegiatan bank syariah menggunakan prinsip dasar bank syariah yang telah ditetapkan seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *Wadiah*, *murabahah*, *salam*, *istishna*, *ijarah*, *qardh*, *rahn*, *hiwalah* atau *hawalah*, dan juga *wakalah*.

---

<sup>49</sup>Setia Budi Wilardo, "Pengertian, Peranan dan Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Unimus*, Vol. 2, No. 1, (2005), 1-2.

## 7. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas menjadi salah satu barometer atas keberhasilan sebuah perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu aspek fundamental perusahaan, karena selain memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan juga sebagai alat ukur terhadap efektivitas dan efisiensi penggunaan semua sumber daya yang ada di dalam proses operasional perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang terus meningkat akan semakin dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dan minat para calon investor untuk menanamkan investasinya pada perusahaan tersebut, karena pada dasarnya investor mengharapkan tingkat return yang optimal atas investasi yang ditanamkannya.<sup>50</sup>

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Rasio profitabilitas antara lain:<sup>51</sup>

- a. *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *net profit margin* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

---

<sup>50</sup>Zahra Ramdhonah, Ikin Solikin, dan Maya Sari, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017)," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.7, No. 1, (2019), 67-82.

<sup>51</sup>Surya Sanjaya, dan Muhammad Fajri Rizky, "Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan," *Jurnal Khitabah*, Vol. 2, No. 2, (2018), 34.



- b. *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. *Return on asset* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- c. *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. *Return on equity* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- d. *Gross Profit Margin* adalah rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. *Gross profit margin* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## 8. *Leverage*

*Leverage* digambarkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. *Leverage* merupakan penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai sumber pembiayaan untuk melakukan kegiatan perusahaan dimana untuk menggunakannya perusahaan harus membayar biaya tetap.<sup>52</sup> Dengan tingginya

---

<sup>52</sup>Dedi Rossidi Utama dan Erna Lisa, "Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur

rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak *solvable*, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Karena *leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun resiko *leverage* nya juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena dikhawatirkan aset tinggi tersebut didapat dari hutang yang akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu. *Leverage* dapat dihitung melalui 3 pendekatan yaitu:

a. *Debt to Assets Ratio*

*Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan perbandingan antara jumlah hutang dengan total aktiva. Hal ini berarti semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tinggi pula resiko bagi kreditur dan sebaliknya. DAR yang kecil belum tentu lebih baik dari DAR yang besar karena untuk mencapai tingkat laba yang diharapkan perusahaan membutuhkan untuk tumbuh dan berkembang. Dengan demikian besar kecilnya DAR selalu diikuti besar kecilnya resiko pula sehingga DAR berpengaruh baik positif maupun negative. DAR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total hutang dengan total ekuitas atau modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor.<sup>53</sup> DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Time Interest Earned Ratio*

*Time interest earned ratio* adalah rasio antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga, atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu membayar bunga.

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\%$$

---

<sup>53</sup>Agus Kurniawan, Ahmad Habibi dan M. Barmawi Arifin, "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, *Return On Equity* Terhadap *Price Earning Ratio*" (Studi Pada Perusahaan *Property* dan *Royal Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017), *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol. 1, No. 1, (2020), 27-39.

## 9. Ukuran Perusahaan

Ukuran bank atau yang sering disebut dengan ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran yang menunjukkan suatu skala suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka mencerminkan suatu perusahaan tersebut memiliki dana yang besar.<sup>54</sup> perusahaan besar biasanya melakukan aktivitas yang lebih banyak dan memiliki dampak yang besar terhadap para *stakeholders*nya. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Hal ini disebabkan banyaknya jumlah *stakeholders* pada bank syariah adalah mayoritas beragama islam dimana mereka memiliki kebutuhan pemenuhan informasi kegiatan yang ada pada tempat mereka berinvestasi. Melakukan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial secara islami adalah cara untuk memenuhi kebutuhan spiritual perusahaan tidak hanya kepada *stakeholders*nya tetapi juga kepada Allah SWT.

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan menggunakan dua cara, yaitu:

- a. Ukuran perusahaan = Ln Total Aset. Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

---

<sup>54</sup>Adnan, Ridwan, dan Fildzah, "Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015", *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 3, No. 2, (2016), 49-64.

- b. Ukuran perusahaan = Ln Total Penjualan. Penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal ini laba perusahaan akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah landasan dalam meneliti masalah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu penelitian. Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *Islamic Social Reporting Index*.

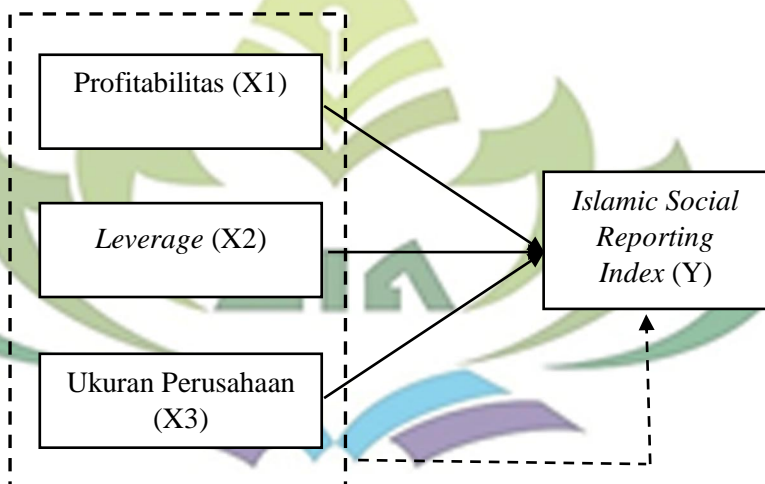
Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik dengan laba (profit) yang tinggi memiliki kecenderungan untuk lebih mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan akan terdorong untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci dalam laporan tahunan mereka dalam upaya untuk menunjukkan kinerja keuangan kepada publik. Teori *stakeholders* mendukung hubungan positif profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting Index*.

*Leverage* digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan di dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi akan memiliki dorongan untuk memberikan informasi salah satunya informasi sosial yang lebih kepada pihak luar karena pengungkapan dapat mengurangi asimetri informasi dan ketidakpastian mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang dan juga bertujuan untuk memberikan keyakinan para kreditor bahwa perusahaan tidak melanggar perjanjian yang ada.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka akan lebih memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya dalam laporan tahunan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka berikut ini adalah kerangka berfikir yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yang dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



Keterangan:

- > : Pengaruh secara Simultan
- > : Pengaruh secara Parsial



## D. Pengajuan Hipotesis

### a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Islamic Social Reporting Index*

Profitabilitas yang semakin tinggi akan mendorong perusahaan untuk lebih mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yentisna dan Alfin variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap ISR.<sup>55</sup> Menurut Miftahul Hasan dan Mohamad Rafki Nazar Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*.<sup>56</sup> Menurut Amalia Hufil Fadhila dan Peni Haryanti variabel profitabilitas yang diprosikan dengan nilai ROA tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR.<sup>57</sup>

$H_{01}$  = Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Index*

$H_{a1}$  = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting Index*

---

<sup>55</sup>Yentisna dan Alfin Alvian, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Leverage Terhadap Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis* Vol. 13, No. 10, (2019), 67-88.

<sup>56</sup>Miftahul Hasan dan Mohamad Rafki Nazar, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage Terhadap Islamic Social Reporting* (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2019)," *e-Proceeding of Management* Vol. 8, No. 2, (2021). 1143.

<sup>57</sup>Amalia Hufil Fadhila dan Peni Haryanti, "Pengaruh Profitabilitas, *Islamic Governance Score*, Dan Ukuran Bank Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (Isr)* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 11, No. 2 (2020), 187-206.

b. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Islamic Social Reporting Index*

Tingkat *leverage* adalah untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Perusahaan harus menjelaskan kepada investor, kreditor ataupun pihak berkepentingan lainnya mengenai kemampuan mereka untuk membayar hutang dan dampak pinjaman tersebut dalam kegiatan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan memiliki pengungkapan yang luas dan terbuka sehingga pemberi pinjaman bisa lebih percaya terhadap perusahaan tersebut.

Menurut Rimi Gusliana Mais dan Tuti Alawiyah menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*.<sup>58</sup> Menurut Siti Sara Rostiani dan Tuntun A. Sukanta variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.<sup>59</sup>

$H_{02}$  = *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Index*

$H_{a2}$  = *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting Index*

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting Index*

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya melakukan aktivitas yang lebih banyak dan memiliki dampak yang besar terhadap para *stakeholders*nya. Perusahaan yang

---

<sup>58</sup>Rimi Gusliana Mais dan Tuti Alawiyah, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2018," *Jurnal STEI Ekonomi*, Vol. 29, No. 2 (2020), 74.

<sup>59</sup>Siti Sara Rostiani dan Tuntun A. Sukanta, "Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)", *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 4, No. 2, (2018), 1242.

berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Semakin tinggi nilai ukuran perusahaan semakin tinggi tingkat pengungkapannya terhadap *Islamic Sosial Reporting*.<sup>60</sup> Hasil ini mendukung teori *stakeholders*, dimana perusahaan yang besar memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki *stakeholders* yang lebih banyak serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik, maka dari itu perusahaan besar mendapat tekanan yang lebih untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya. Menurut Muhammad Rusydi Aziz dkk, variabel ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.<sup>61</sup> Menurut Mega Arthika Dewi dan Caesar Marga Putri, variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.<sup>62</sup> Pada penelitian yang dilakukan oleh Budi Riyanti dan Mokhammad Khukaim Barkhowa, variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Sedangkan pada penelitian Lulu Amalia Nusron dan Rani Eka Diansari, variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup>Rita Rosiana, Busnatul Arifin, dan Muhamad Hamdani, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012)”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5, No. 1, (2015): 87-104.

<sup>61</sup>Muhammad Rusydi Aziz, Roekhudin, dan Wuryan Andayani, “Analisis Efek Ukuran Perusahaan, Profitailitas, Likuiditas, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*”, *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol. 15, No. 2, (2019), 73.

<sup>62</sup>Mega Arthika Dewi dan Caesar Marga Putri, “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting*”, *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, Vol. 2, No.2, (2018), 113.

<sup>63</sup>Lulu Amalia Nusron dan Rani Eka Diansari, “*Islamic Social Reporting (ISR)* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 18, No. 1, (2018), 70.

$H_{03}$  = Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Index*

$H_{a3}$  = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting Index*

d. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting Index*

Dalam penelitian terdahulu terdapat beberapa pendapat yang menyatakan bahwa X berpengaruh secara simultan terhadap Y. Menurut Siti Sara Rostiani dan Tuntun A. Sukanta, variabel independen yang terdiri dari dewan pengawas syariah, profitabilitas, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.<sup>64</sup> Menurut Yentisna dan Alfin Alvian, variabel Profitabilitas, Likuiditas Dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.<sup>65</sup> Menurut Miftahul Hasan dan Mohamad Rafki Nazar, secara bersama-sama variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.<sup>66</sup> Sedangkan menurut Ari Kristin Prasetyoningrum, secara simultan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, BOPO dan umur perusahaan

---

<sup>64</sup>Siti Sara Rostiani dan Tuntun A. Sukanta, “Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)”, *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 4, No. 2, (2018), 1242.

<sup>65</sup>Yentisna dan Alfin Alvian, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 13, No. 10, (2019), 67-88.

<sup>66</sup>Miftahul Hasan dan Mohamad Rafki Nazar, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* Terhadap *Islamic Social Reporting* (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2019),” *e-Proceeding of Management*, Vol. 8, No. 2, (2021). 1143.

tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.<sup>67</sup>

H<sub>04</sub> = Profitabilitas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Index*

H<sub>a4</sub> = Profitabilitas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting Index*.



---

<sup>67</sup>Ari Kristin Prasetyoningrum, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”, *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 2, No. 2, (2018), 159.

## DAFTAR RUJUKAN

Abadi, Muhammad Taufiq, Muhammad Sultan Mubarak, and Ria Anisatus Sholihah. "Implementasi Islamic Social Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah." *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (2020): 1–25. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i1.3813>.

Agustin, Hamdi "Teori Bank Syariah. " *Jurnal Perbankan Syariah* Vol. 2, No. 1, (2021).

Ahzar, Fahri Ali dan Rina Trisnawati. "Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Syariah di Indonesia". Surakarta: Maret 2013.

Abbas, Dirvi Surya, Mohamad Zulman Hakim, dan Nur Istianah, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2017)", *Competitive*, Vol. 3, No. 2, (2019).

Abdillah, Pius dan Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloha).

Adnan, Ridwan, dan Fildzah, "Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015," *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 3, No. 2, (2016).

Antonio, M. Syafi'i, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alfabeta, cet ke-4, 2006).

Anwar, Saiful, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).

Arianugrahini, Ikkama dan Egi Arvian Firmansyah, "Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum



Syariah (BUS) di Indonesia (*Determinants of Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure at Islamic Commercial Banks in Indonesia*)”, *Persial: Islamic Banking and Finance Journal*, Vol. 4, No. 2, (2020).

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Aziz, Muhammad Rusydi, Roekhudin, dan Wuryan Andayani, “Analisis Efek Ukuran Perusahaan, Profitailitas, Likuiditas, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*”, *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol.15, No.2,(2019).

Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

Beekum, Rafik Issa, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

Darsono, *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*, (Jakarta: Penerbit Diandit Media, 2006).

Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015).

Dewi, Mega Arthika dan Caesar Marga Putri, “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting*” *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, Vol. 2, No.2, (2018).

Dipraja, Ibnu “Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan,” *Dian Nuswantara University Journal of Accounting*, (2014).

Fadhila, Amalia Hufil dan Peni Haryanti, “Pengaruh Profitabilitas, *Islamic Governance Score*, Dan Ukuran Bank Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (Isr)* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 11, No. 2 (2020).

Faricha, Nailil, "Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)* tahun 2011 – 2014".

Fauzi, dkk. "Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Milik Negara dengan Indeks *Islamic Social Reporting*". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 6, No. 3, (2020).

Firmansyah, Irman, *Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah: Suatu Kajian dalam Pengungkapan Laporan Tahunan Menurut Islam (Studi di Indonesia dan Malaysia)*, (Bandung: Mujahid Press, 2013).

Fitria, Soraya, dan Dwi Hartanti, *Islam dan Tanggung Jawab Social (Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Index dan Islamic Reporting Index*, (Purwokerto: Simposium Nasional Akuntansi XIII, 2010).

Gustani. "Analisis Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial Bank Syariah.

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013).

Hadi, Nor, *Corporate Social Responsibility*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

Handoko, Yunus "Implementasi *Social and Environmental Disclosure* dalam Perspektif Teoritis," *Jurnal JIBEKA*, Vol. 8, No. 2, (2014).

Haniffa, Ros, "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective", *Indonesian Management & Accounting Research*, Vol. 1, No. 2, (2002).

Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).

Hardiningsih, Pancawati, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Voluntary Disclosure* Laporan Tahunan

Perusahaan,” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 15, No. 1, (2008).

Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Hasan, Miftahul dan Mohamad Rafki Nazar, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* Terhadap *Islamic Social Reporting* (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2019),” e-Proceeding of Management Vol. 8, No. 2, (2021).

Herawati, Rawi, and Rina Destina. “Pengaruh ROA Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah.” *Jurnal Akuntansi* 14, no. 1 (2019): 1–12. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>.

Juanda, Bambang dan Junaidi, *Ekonometrika Deret Waktu :Teori dan Aplikasi*.

Jundiani, *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Malang: UIN Malang Press, 2009).

Irawan, Prasetya, *Logika Dan Prosedur Penelitian Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa Dan Peneliti Pemula*,.

Irmawati, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”, (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, Makassar, 2018).

Kasmir, *Kewirausahaan*, Edisi Revisi, Cetakan 10 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

Kuncoro, Mudrajat, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi 3 (Jakarta: Erlangga, 2009).

Kurniawan, Agung Widhi dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016).

Kurniawan, Agus, Ahmad Habibi dan M. Barmawi Arifin, “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, *Return On Equity* Terhadap *Price Earning Ratio*” (Studi Pada Perusahaan *Property* dan *Royal Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017), *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol. 1, No. 1, (2020).

Lestari, Yogi Dwi, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Pengawas Syariah Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*”, *JESK: Jurnal Ekonomi dan Studi Kebijakan*, Vol. 1, No. 1, (2020).

Luthfiyah, Thowiyatul, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel *Moderating* Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga (2022).

Mais, Rimi Gusliana dan Tuti Alawiyah, “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2018,” *Jurnal STEI Ekonomi*, Vol. 29, No. 2 (2020).

Mardikanto, Totok, *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

Millania, Annisa, Rofiul Wahyudi, Ferry Khusnul Mubarak, dan Julia Noermawati Eka Satyarini, “Pengaruh Bopo, Npf, Roa Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, Vol. 7, No. 1, (2021).

Nabilah, Jihan, “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting (ISR)* Pada Perusahaan yang Terdaftar Di JII Periode 2013-2015” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020).

- Nuraeni, Andi dan Rini, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting*”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 4, No. 1, (2019).
- Nur, Marzully, dan Denies Priantinah, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*,” *Jurnal Nominal*, Vol. 1, No. 1, (2012).
- Nugroho Eko, *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2002).
- Nusron, Lulu Amalia dan Rani Eka Diansari, “*Islamic Social Reporting (ISR)* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 18, No. 1, (2018).
- Othman, Rohana, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani, “Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia”, *Research Journal of International Studies*, (2009).
- Pardanty, Alike Shauma dan Willy Sri Yuliandhari, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019)”, *e-Proceeding of management*, Vol. 8, No. 6, (2021).
- Prasetyoningrum, Ari Kristin, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”, *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 2, No. 2, (2018).
- Puspasari, Amelia dan Muzakki, “Pengungkapan *Islamic Social Reporting*: Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah”, *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 7, No.2, (2021).
- Putra, Viki Merdeka, “Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan *Global Reporting Intiative Indeks* dan *Islamic Social Reporting Indeks*”, (Skrripsi, Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik, 2013).

- Putri, N., & Mardian, S. "The Islamic Social Reporting Index and Investment Account Holder in Islamic Banks", *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 11, No. 1, (2020).
- Rachmawati, Windasari, dan Abdul Karim, "Pengaruh *Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Responsibility*, *Management & Accounting Expose*, Vol. 3, No. 1, (2020).
- Rahmadeni dan Nindya Wulandari, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi pada Kota di Indonesia dengan Menggunakan Metode Regresi Data Panel", (Jurnal Sains Matematika dan Statistika, Vol. 3, No. 2. 2017).
- Ramdhonah, Zahra, Ikin Solikin, dan Maya Sari, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017)", *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.7, No. 1, (2019).
- Riduwan, R., & Wahyudi, R. "Islamic Social Reporting Disclosure of Sharia Commercial Banks in Indonesia: A Form of Social Responsibility", *Shirkah: Journal of Economics and Business*, Vol. 5, No. 3, (2020).
- Rosiana, Rita, Busnatul Arifin, dan Muhamad Hamdani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012)", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5, No. 1, (2015).
- Rostiani, Siti Sara dan Tuntun A. Sukanta, "Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)", *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 4, No. 2, (2018).
- Riyanto, Bambang, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, Cetakan ketujuh (Yogyakarta: BPFE UGM, 2011).



Sanjaya, Surya, dan Muhammad Fajri Rizky, “Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan,” *Jurnal Khitabah*, Vol. 2, No. 2, (2018).

Suharto E, *CSR Syariah*, Majalah Bisnis & CSR, Vol. 13, No. 16, Agustus 2010, 204-221.

Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007)

——— *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Sunarto, Yeliana Kurniawati, Widi Hariyanti dan Yunus Harjito, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia 2014-2018”, *Balance*, Vol. 12, No. 2, (2020).

Sutama, Dedi Rossidi dan Erna Lisa, “Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia),” *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, Vol. 10, No. 1, (2018).

Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: EKONOSIA, 2005).

Suryadi, Nanda dan Sri Lestari, “Pengaruh Profitabilitas, Penghargaan, dan *Islamic Governance Score* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2012-2016),” *Jurnal Tabarru':Islamic Banking and Finance*, Vol. 1, No. 2, (2018).

Suyoto, Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2005).

Swiknyo, Dwi, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009).

Untung, Hendrik Budi, *Corporate Social Responsibility*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009).

Wibisono, Yusuf, *Membelah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*, (Gresik: Fascho Publishing, 2007).

Widarjono, Agus *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2009).

———*Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews* (Jogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016).

Wilardo, Setia Budi, “Pengertian, Peranan dan Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Unimus*, Vol. 2, No. 1, (2005).

Yentisna dan Alfin Alvian, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Leverage Terhadap Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis* Vol. 13, No. 10, (2019).

Yulita M. Gunde, Sri Murni, dan Mirah H. Rogi, “Analisis Pengaruh *Leverage Terhadap Profitabilitas* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2012-2015),” *Jurnal EMBA*, Vol. 5, No. 3, (2017).

Yusuf, Muhammad Yasir, *Islamic Social Reporting (I-CSR) pada lembaga keuangan syariah: teori dan praktik*, (Depok: kencana, 2017).

